

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk berbahasa tidak lepas dari tindak tutur, baik sebagai penutur maupun lawan tutur. Tidak hanya dalam kehidupan nyata, dalam film pun demikian. Film menjadi imitasi kehidupan nyata (Irwansyah, 2009:13). Menurut Sumarno (dalam Irwansyah, 2009:13), film merekam kenyataan sosial pada zamannya, sedangkan menurut Imanjaya (dalam Irwansyah, 2009:13) film adalah arsip sosial yang menangkap jiwa zaman (*zeitgeist*) saat itu.

Dalam ilmu bahasa terdapat cabang ilmu yang dinamakan pragmatik, yaitu ilmu yang mempelajari tindak tutur yang terikat pada konteks. Menurut Gunarwan (2007: 1) pragmatik berkaitan dengan penggunaan bahasa, yaitu bagaimana bahasa digunakan oleh penutur bahasa itu di dalam situasi interaksi yang sebenarnya, bukan di dalam situasi yang diabstraksikan, yang direka-reka oleh linguis. Objek kajian pragmatik adalah tuturan. Terkadang seorang penutur merealisasikan tuturan tidak seperti apa yang dia maksudkan. Apa yang dia tuturkan sering kali bertolak belakang dengan maksud tuturan tersebut. Maka dari itu dalam tindak tutur perlu adanya kerja sama. Seperti yang tergambar pada contoh tuturan berikut “tolong ambilkan itu” sorot mata penutur menunjuk pada arah sebuah pensil. “iya” lawan tutur segera mengambil pensil yang diminta si penutur. Lawan tutur mampu menerima maksud dari penutur tanpa harus menyebutkan nama barangnya. Hal ini terjadi karena adanya faktor lain di luar

Nalinda Yulidya, 2012

Realisasi Prinsip Kerja Sama Dalam Film Emak Ingin Naik Haji Karya Aditya Gumai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kebahasaan yang mempengaruhi konteks sehingga maksud dari tuturan penutur dapat dimengerti oleh lawan tutur, selain itu adanya kerja sama antar penutur dan lawan tutur juga mempengaruhi berlangsungnya tindak tutur.

Dalam ilmu pragmatik terdapat sebuah prinsip yang dikemukakan Grice yaitu prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama merupakan prinsip-prinsip yang mengharuskan penutur bekerja sama dengan lawan tuturnya sehingga maksud dari pembicaraan dapat tersampaikan. Dalam tindak tutur kadang terjadi sebuah kesalahpahaman dalam penyampaian maksud dari tuturan, namun kebanyakan penutur dan lawan tutur dapat saling memahami maksud tuturan yang mereka buat (Nadar 2009:24).

Tindak tutur adalah salah satu kegiatan manusia sebagai makhluk berbahasa. Tindak tutur merupakan realisasi dari proses berpikir manusia. Menurut Tarigan (1986: 36) setiap situasi ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Tuturan merupakan sebuah bentuk strategi komunikasi seorang penutur untuk menyampaikan maksud kepada lawan tuturnya. Jika linguistik secara umum menguraikan bahasa dari segi struktur dan susunannya, maka pragmatik menguraikan bahasa dari segi maksud dan muatan yang ada di dalamnya. Pragmatik tidak hanya menguraikan tuturan yang tersurat tetapi juga tuturan yang tersirat. Seseorang tentu mempunyai maksud tertentu ketika melakukan tindak tutur. Maksud atau makna itu dikaitkan dengan konteks, kepada siapa tuturan itu dituturkan, siapa penuturnya, kapan dituturkan, di mana dituturkan, dan sebagainya.

Nalinda Yulidya, 2012

Realisasi Prinsip Kerja Sama Dalam Film Emak Ingin Naik Haji Karya Aditya Gumai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Seperti halnya dalam dunia nyata, dalam film pun terdapat tuturan-tuturan yang beragam misalnya dalam film *Emak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai. Dalam film ini tuturan yang digunakan oleh pemain merupakan tuturan bahasa sehari-hari. Bahasa yang digunakan ringan dan mudah dimengerti. Karena itulah tuturan dalam film ini menarik untuk dikaji terutama tuturan yang merealisasikan prinsip kerja sama.

Dalam film *Emak Ingin Naik Haji* terdapat tuturan yang melanggar prinsip kerja sama. Dalam setiap tuturan yang merealisasikan PKS terdapat implikatur-implikatur pendukung yang membuat seseorang menyiratkan makna dalam tuturan tersebut. Tuturan beserta implikatur inilah yang akan penulis bahas. Lebih jauh lagi penulis akan mengkaji realisasi prinsip kerja sama dalam film tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Abdulharim (2006), Triyanto (2011) dan Ramdani (2011).

Abdulharim (2006) menganalisis tindak tutur yang mengancam muka dalam film komedi *30 Hari Mencari Cinta*. Analisis yang dilakukan Abdulharim antara lain mencari bentuk-bentuk tindak tutur yang mengancam muka, strategi yang dilakukan oleh penutur dalam mengancam muka lawan tuturnya, dan mencari pengaruh solidaritas dalam melakukan tindak tutur pengancam.

Triyanto (2011) menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam film *Fiksi* karya Mouly Surya. Tuturan yang dikaji adalah tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi. Analisis yang dilakukannya antara lain adalah mencari bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi, bagaimana implikaturnya, dan analisis

Nalinda Yulidya, 2012

Realisasi Prinsip Kerja Sama Dalam Film *Emak Ingin Naik Haji* Karya Aditya Gumai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

faktor diluar kebahasaan yang mempengaruhi berlangsungnya tindak tutur. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa tindak tutur perlokusi yang dihasilkan oleh para pelaku dalam film *Fiksi* mempunyai berbagai bentuk seperti melarang, memberitahu, menanyakan, menyatakan, meyakinkan, dan memerintah. Pada umumnya tuturan tersebut tersirat berbagai implikatur yang menjelaskan tafsiran atau makna tuturan.

Ramdhani (2011) menganalisis tindak tutur yang dilakukan oleh komentator sepak bola dalam program Djarum Indonesia Super League 2009-2010. Tuturan yang dikaji adalah tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya empat jenis tindak tutur yaitu asertif, komisif, ekspresif, dan direktif. Bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam penelitiannya berjumlah enam yaitu menyatakan sesuatu, mengkritik, berjanji, menginformasikan sesuatu, memuji, dan mengucapkan selamat. Penekanan ilokusi yang ditemukan dalam penelitiannya berupa penekanan suara, intonasi, dan kata kerja performatif.

Berdasarkan pemikiran di atas menarik untuk mengkaji tindak tutur menurut prinsip kerja sama dalam film *Emak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai. Dalam penelitian ini terdapat analisis pencitraan pada pemeran yang merealisasikan prinsip kerja sama sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya.

Nalinda Yulidya, 2012

Realisasi Prinsip Kerja Sama Dalam Film *Emak Ingin Naik Haji* Karya Aditya Gumai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah uraian mengenai penelitian berkaitan dengan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah uraian mengenai masalah yang akan diangkat dan diteliti oleh penulis. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) prinsip kerja sama sebagai pedoman dalam melakukan percakapan, dalam praktiknya selain banyak dipatuhi oleh penutur juga banyak dilanggar oleh para pelaku percakapan;
- 2) pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh pelaku percakapan dapat menimbulkan hambatan dalam komunikasi.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membatasi penelitian ini pada hal-hal berikut:

- 1) tuturan-tuturan dalam dialog film *Emak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai;
- 2) tuturan yang mematuhi prinsip kerja sama yang terdapat dalam film *Emak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai;
- 3) tuturan yang melanggar prinsip kerja sama yang terdapat dalam film *Emak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai.

Nalinda Yulidya, 2012

Realisasi Prinsip Kerja Sama Dalam Film *Emak Ingin Naik Haji* Karya Aditya Gumai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran dari masalah-masalah yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimana realisasi prinsip kerja sama dalam film *Emak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai?
- 2) Apa implikatur tuturan prinsip kerja sama yang direalisasikan dalam film *Emak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai?
- 3) Pencitraan apa yang terjadi pada pemeran film *Emak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai dalam merealisasikan prinsip kerja sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1) mendeskripsikan realisasi kerja sama dalam film *Emak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai;
- 2) menggambarkan implikatur tuturan prinsip kerja sama yang direalisasikan dalam film *Emak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai;
- 3) mendeskripsikan pencitraan pemeran film *Emak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai dalam merealisasikan prinsip kerja sama.

Nalinda Yulidya, 2012

Realisasi Prinsip Kerja Sama Dalam Film *Emak Ingin Naik Haji* Karya Aditya Gumai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bisa memberikan manfaat dengan melakukan penelitian ini, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah:

- 1) memberikan masukan dalam pengembangan ilmu bahasa khususnya dalam bidang pragmatik;
- 2) sebagai referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian dalam bidang pragmatik di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penulis jabarkan sebagai berikut:

- 1) memberikan pengetahuan kepada penulis skenario film tentang tindak tutur dalam film;
- 2) memberikan pengetahuan bagi masyarakat film (penonton) pada khususnya dan masyarakat bahasa pada umumnya tentang realisasi tindak tutur dalam film.

1.5 Asumsi Dasar

Peneliti memiliki tiga asumsi yang mendasari penelitian ini yaitu:

- 1) tindak tutur merupakan tindakan bertutur yang selalu dilakukan oleh setiap manusia;
- 2) prinsip kerja sama banyak dipatuhi juga dilanggar oleh peserta tutur karena adanya konteks dan tujuan tuturan;

Nalinda Yulidya, 2012

Realisasi Prinsip Kerja Sama Dalam Film Emak Ingin Naik Haji Karya Aditya Gumai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 3) dalam film terdapat aktivitas tindak tutur yang dilakukan oleh setiap pemeran seperti halnya dalam dunia nyata.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Prinsip kerja sama dalam film *Emak Ingin Naik Haji* adalah sejumlah norma komunikasi yang direalisasikan oleh para pemeran film *Emak Ingin Naik Haji* dalam menjaga kelangsungan komunikasi.
- 2) Film *Emak Ingin Naik Haji* adalah sebuah lakon cerita yang dibintangi oleh Reza Rahardian (Zein), Aty Kanstrs (Emak), dan disutradarai oleh Aditya Gumai. Film ini bercerita tentang keinginan seorang ibu untuk naik haji yang tidak kunjung terlaksana karena kekurangan biaya. Film ini merupakan visualisasi dari cerpen berjudul *Emak Ingin Naik Haji* karya Asma Nadia.
- 3) Tindak tutur adalah tindakan bertutur yang dilalukan oleh peserta tutur. Dalam penelitian ini peserta tutur adalah pemeran dalam film *Mak Ingin Naik Haji* karya Aditya Gumai.
- 4) Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna yang dihubungkan dengan konteks.